

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek.**

##### **1. Bursa Efek Indonesia**

Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI, atau Indonesia Stock Exchange (IDX)) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, pemerintah memutuskan untuk menggabungkan Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivative. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007 (Wikipedia, 2013).

##### **2. Perusahaan Manufaktur**

Perusahaan Manufaktur adalah perusahaan yang kegiatannya membeli bahan baku kemudian mengolah bahan baku dengan mengeluarkan biaya-biaya lain menjadi barang jadi yang siap untuk dijual. Dari definisi perusahaan manufaktur tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam perusahaan manufaktur terdapat persediaan bahan baku dan persediaan barang jadi

##### **3. Pengambilan Sampel**

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Metode yang digunakan didalam

penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling* yaitu dengan menentukan kriteria-kriteria yang digunakan untuk menjadi anggota sample. Dari total populasi yang memenuhi kriteria sebagai sampel yang sudah ditentukan berjumlah 90 data perusahaan selama 5 tahun. Dari hasil pengambilan sampel disajikan dalam table berikut:

**Tabel 4.1**  
**Proses Pemilihan Sampel**

Kriteria	2010	2011	2012	2013	2014
Total Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	126	130	132	136	141
Total perusahaan yang mempunyai laba positif dan mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang meningkat	18	18	18	18	18
Total perusahaan yang tidak masuk kriteria	36	40	42	46	51
Jumlah	90	90	90	90	90

Sumber: data yang diolah (2015)

## B. Hasil Penelitian

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai variabel-variabel penelitian yaitu Ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, struktur modal dan nilai perusahaan. Data yang dilihat adalah jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Adapun nilai statistik deskriptif variabel penelitian disajikan dalam tabel 4.2.berikut :

**Tabel 4.2.**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

<b>Variabel</b>	<b>Jumlah Sampel</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std Deviation</b>
<b>Size</b>	<b>87</b>	<b>19.66</b>	<b>33.69</b>	<b>24.26</b>	<b>3.20</b>
<b>Pertumbuhan Penjualan</b>	<b>87</b>	<b>11.52</b>	<b>141.12</b>	<b>15.80</b>	<b>17.67</b>
<b>ROA</b>	<b>87</b>	<b>0.007</b>	<b>0.32</b>	<b>0.08</b>	<b>0.057</b>
<b>DER</b>	<b>87</b>	<b>0.08</b>	<b>4.19</b>	<b>0.72</b>	<b>0.58</b>
<b>PBV</b>	<b>87</b>	<b>0.142</b>	<b>6.58</b>	<b>2.10</b>	<b>1.613</b>
<b>Valid N (listwise)</b>	<b>87</b>				

Sumber lampiran 3

Tabel diatas memberikan gambaran statistik dari setiap variabel mengenai jumlah nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar

deviasi. Jumlah pengamatan dalam penelitian yaitu 87 sampel. Variabel Size memiliki nilai minimum sebesar 19.66 dan nilai maksimum sebesar 33.69 nilai rata-rata sebesar 24.26 dengan standar deviasi sebesar 3.20. Variabel pertumbuhan Penjualan memiliki nilai minimum sebesar 11.52 dan nilai maksimum sebesar 141.12 nilai rata-rata sebesar 15.80 dengan standar deviasi sebesar 17.67. Variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar 0.007 dan nilai maksimum sebesar 32.99 nilai rata-rata sebesar 0.084 dengan standar deviasi sebesar 0.057. Variabel DER memiliki nilai minimum sebesar 0.084 dan nilai maksimum sebesar 4.19 nilai rata-rata sebesar 0.72 dengan standar deviasi sebesar 0.58. Variabel PBV memiliki nilai minimum sebesar 0.14 dan nilai maksimum sebesar 6.58 nilai rata-rata sebesar 2.10 dengan standar deviasi sebesar 1.61.

## **2. Analisis Regresi Linier Berganda**

Hasil pengujian untuk menguji pengaruh variabel independen yang terdiri Ukuran perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Struktur modal terhadap variabel dependen nilai perusahaan.

Hasil uji regresi linier berganda sebagai berikut:

**Table 4.3**

**Hasil Regresi Linier Berganda**

<b>Model</b>	<b>Unstandardized</b>		<b>T</b>	<b>Sig</b>
	<b>Coefisients</b>			
	<b>B</b>	<b>Std. Error</b>		
<b>(Constant)</b>	2.236	0.845	2.648	0.010
<b>Size</b>	-0.088	0.038	-2.314	0.023
<b>Growth</b>	0.002	0.006	0.320	0.750
<b>ROA</b>	23.258	2.137	10.882	0.000
<b>DER</b>	-0.005	0.206	-0.026	0.979

Dengan mlihat table diatas disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PBV = 2.236 - 0.088 \text{ Size} + 0.002 \text{ Growth} + 23.258 \text{ ROA} - 0.005 \text{ DER} + e$$

- 1) Dari hasil persamaan diatas dapat dilihat nilai konstanta sebesar 2.236. hal ini mengidentifikasi bahwa apabila semua variabel bebas dianggap kontan atau tidak mengalami perubahan maka besarnya PBV sebesar 2.236.
- 2) Variabel Ukuran Perusahaan menunjukan arah negatif terhadap nilai perusahaan dengan koefisien sebesar -0.088.

- 3) Variabel Pertumbuhan Penjualan menunjukkan arah positif terhadap nilai perusahaan dengan koefisien sebesar 0.002.
- 4) Variabel profitabilitas menunjukkan arah positif terhadap nilai perusahaan dengan koefisien sebesar 23.258.
- 5) Variabel Struktur modal menunjukkan arah negatif terhadap nilai perusahaan dengan koefisien sebesar -0.005.

### **3. Pengujian asumsi klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah asumsi-asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi linear terpenuhi. Uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan, uji autokorelasi.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi variable dependen, variable independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dengan metode *On-Sample kolmogorov smirnov*. Hasil pengujian diperoleh nilai kolmogorov smirnov berada diatas nilai kritis 0.05 yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas disajikan pada table :

**Tabel 4.4.**

**Hasil Uji Normalitas**

Variabe	Asymp. Sig.	Nilai kritis	Keterangan
1 Residua	0.147	0.05	Data berdistribusi normal

Sumber lampiran 3

**b. Uji Multikoleniaritas**

Uji multikolonearitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independen pada nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor*(VIF) dalam *collinearity statistics*. Nilai *cut off* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikoleniaritas adalah nilai  $VIF < 10$  atau nilai *tolerance*  $> 0.1$ . Tabel 4.4. menunjukkan ringkasan hasil uji multikolonearitas

**Tabel 4.5.**

**Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel bebas	Collinearity Statistics		Kesimpulan
Size	0.785	1.274	Tidak terjadi multikolinearitas
Pertumbuhan Penjualan	0.982	1.018	Tidak terjadi multikolinearitas
ROA	0.765	1.307	Tidak terjadi multikolinearitas
DER	0.786	1.203	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Lampiran 3

Nilai *tolerance* Size sebesar 0.785 dan nilai VIF sebesar 1.274. Nilai *tolerance* Pertumbuhan Penjualan sebesar 0.982 dan nilai VIF sebesar 1.018. Nilai *tolerance* ROA sebesar 0.765 dan nilai VIF sebesar 1.307. Nilai *tolerance* DER sebesar 0.786 dan nilai VIF sebesar 1.203.

Hasil pengujian tidak ada satu variable bebas yang memiliki nilai *tolerance* > 0.1. Nilai *variance inflation factor* (VIF) pada masing-masing variable bebas < 10. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini.



**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah data mempunyai varian yang sama atau data mempunyai varian yang tidak sama. Pendeteksian ada tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan nilai  $\text{sig} > \alpha$  0,05 maka tidak ada masalah heteroskedastisitas. Tabel 4.5 menunjukkan ringkasan uji heteroskedastisitas sebagai berikut.

**Tabel 4.6**

**Ringkasan Hasil Uji Heteroskedastisitas.**

Variabel bebas	Nilai sig	Keterangan
Size	0.945	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pertumbuhan Penjualan	0.098	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ROA	0.036	Terjadi heteroskedastisitas
DER	0.347	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber :Lampiran 2

Variabel Size nilai signifikansinya sebesar 0.945. Variabel Pertumbuhan Penjualan nilai signifikansinya sebesar 0.098. Variabel ROA nilai signifikansinya sebesar 0.036. Variabel DER nilai signifikansinya sebesar 0.347.

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel Size, Pertumbuhan Penjualan dan DER memiliki nilai signifikansi diatas  $\alpha$

(0,05) yang berarti data ini tidak mengandung heteroskedastisitas dan variabel ROA Terkena heterokedastisitas dikarenakan terjadinya fluktuasi.

**d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara residual (kesalahan pengganggu) pada periode t dengan residual pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson statistic. Nilai Durbin Watson yang berada diantara nilai du dan  $4 - du/dl < d < 4 - du$  menunjukkan model yang tidak terkena masalah autokorelasi disajikan pada table 4.6. sebagai berikut :

**Tabel 4.7.**

**Hasil Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi	Du	Dw-test	4-dU	Keterangan
Durbin-Watson	1.748	1.441	2.252	Terdapat masalah autokorelasi

**Tabel 4.8.**

**Hasil Uji Autokorelasi Theil Nagar**

Uji Autokorelasi	dU	Dw-test	4-dU	Keterangan
Durbin-Watson	1.748	1.814	2.252	Tidak terdapat masalah autokorelasi

Sumber :Lampiran 3

Hasil pengujian pada table 4.7. menunjukkan bahwa nilai DW yang diperoleh adalah sebesar 2.080. Nilai tabel du data sebanyak 87 sampel diperoleh sebesar 1.748. Dengan demikian nilai DW = 1.814 berada diantara du 1.748 dan 4-du = 2.252. Maka model regresi ini tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif sehingga tidak terjadi autokorelasi.

**4. Uji Hipotesa**

- a. Uji T (Secara Parsial)

Uji T pada dasarnya menunjukkan pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Model	Unstandardized Coefisients		T	Sig
	B	Std. Error		
<b>(Constant)</b>	2.236	0.845	2.648	0.010
<b>Size</b>	-0.088	0.038	-2.314	0.023
<b>Growth</b>	0.002	0.006	0.320	0.750
<b>ROA</b>	23.258	2.137	10.882	0.000
<b>DER</b>	-0.005	0.206	-0.026	0.979

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada table 4.8 dapat diinterpretasikan dalam pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis ukuran perusahaan.

Berdasarkan table diatas ukuran perusahaan pada penelitian ini mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0.023 > 0.05$  (lebih kecil dari taraf signifikansi) yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis pertama dari penelitian iniditerima.

2. Berdasarkan table diatas pertumbuhan penjualan pada penelitian ini mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0.75 < 0.05$  (lebih besar dari taraf signifikansi) yang berarti pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hasil tidak mendukung hipotesis.

3. Berdasarkan table diatas *Return On Asset (ROA)* pada penelitian ini mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$  (lebih kecil dari taraf signifikansi) yang berarti *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis pertama dari penelitian ini diterima.
4. Berdasarkan table diatas *Debt Equity Ratio (DER)* pada penelitian ini mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0.97 < 0.05$  (lebih besar dari taraf signifikansi) yang berarti *Debt Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hasil tidak mendukung hipotesis.

#### 5. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi secara keseluruhan dan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (Alni, *et al*, 2010). Hasil uji F dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.9**

#### **Uji F**

##### **ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	141.924	4	35.481	35.503	.000 <sup>a</sup>
	Residual	81.950	82	.999		
	Total	223.874	86			

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

Dari hasil analisis regresi diatas dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel *Independent* memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap variabel *dependent*. Hal ini dibuktikan karena nilai probabilitas  $0.000 < 0.05$  (lebih kecil dari taraf signifikansi).

#### 6. Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen*. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independent* dalam menjelaskan variasi variabel *dependen* sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependen* (Alni, et al, 2010). Hasil perhitungan koefisien determinasi penelitian ini dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.10**

#### Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

##### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.796(a)	.634	.616	.999695817 95

a Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

Nilai R square = 0,634 yang artinya variabel bebas mempengaruhi variabel terikat sebesar 63.4%. Nilai R = 0,796 menunjukkan derajat hubungan antara semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

**b. Pembahasan.**

Nilai perusahaan adalah kondisi tertentu perusahaan sebagai gambaran atas kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan yang terjadi pada saat perusahaan berdiri sampai masa mendatang. Penelitian ini menguji pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, *return on asset* (ROA) dan *debt equity ratio* (DER), terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pada pengujian yang telah dilakukan terhadap beberapa hipotesis dalam penelitian, hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan *debt equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda variabel Ukuran Perusahaan mempunyai nilai signifikan lebih kecil daripada taraf signifikansi, ini berarti Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Prasetyorini(2013) menemukan dalam penelitiannya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian (Rachmawati dan Triatmoko.

2007) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan dinyatakan berhubungan positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran Perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Perusahaan yang besar lebih leluasa masuk ke pasar modal dan mendapatkan sumber dana. Dengan dana yang didapatkan perusahaan dapat menambah aktiva perusahaan. Besar kecilnya aktiva yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan diterima..

## 2. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda variabel pertumbuhan penjualan mempunyai nilai signifikan lebih besar daripada taraf signifikansi, ini berarti pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan penjualan akan menyebabkan konsekuensi pada peningkatan investasi atas aktiva perusahaan dan akhirnya membutuhkan dana untuk membeli aktiva dengan kata lain pertumbuhan penjualan menimbulkan konsekuensi pada keputusan investasi dan keputusan pembiayaan yang dapat menurunkan nilai perusahaan Devie (2003). Dengan demikian hipotesis pertama ditolak.



3. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda variabel *Return On Asset* (ROA) mempunyai nilai signifikan lebih kecil daripada taraf signifikansi, ini berarti ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan diterima. Kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan atau laba akan menggambarkan kondisi perusahaan dimasa mendatang. Selain itu Laba yang dimiliki perusahaan akan memberikan sentimen positif kepada investor sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Whidiastuti dan Latrini (2015) yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dimana semakin baik profitabilitas maka akan meningkatkan pula nilai perusahaan.

4. Pengaruh Struktur Modal terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda variabel *Debt Equity Ratio* (DER) mempunyai nilai signifikan lebih besar daripada taraf signifikansi, ini berarti DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan namun hanya sampai pada batas tertentu. Jika melebihi batas tersebut, penggunaan hutang justru akan menurunkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang terus menurun akan menyebabkan kebangkrutan (Rahmawati *et al.* 2015).

Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak.